

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Isu lingkungan kini menjadi topik penting dalam dunia ekonomi dan bisnis. Isu lingkungan bahkan diperbincangkan pada pelaksanaan Konferensi Internasional tentang *Human Environment* di Stockholm, Swedia dan KTT Bumi di Rio de Janeiro, Brazil pada tahun 1992. Di Indonesia, perhatian yang rendah terhadap kelestarian lingkungan ditunjukkan dengan masih banyaknya permasalahan lingkungan akibat dari aktivitas industri perusahaan. Seperti PT. Indah Kiat Pulp and Paper (PT. IKPP) Serang Banten yang membuang limbah ke Sungai Ciujung sehingga mengakibatkan menurunnya kualitas sungai, sedangkan kehidupan masyarakat bergantung pada sungai tersebut. PT Power Steel Mandiri (PT. PSM) Tangerang yang mengoperasikan sebagian tungku pembakaran baja yang belum mendapatkan izin Amdal dari Badan Lingkungan Hidup (BLH) dan mencemari udara dengan B3 (Bahan Beracun dan Berbahaya) (WALHI, 2011).

Selain bagi para pemangku kepentingan, permasalahan lingkungan hidup juga menjadi perhatian bagi pemerintah. Hal ini dapat dilihat dari beragam peraturan dan kebijakan ekonomi terkait dengan pelestarian lingkungan dan konservasi alam. Seperti yang tertuang dalam UU RI No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 5, menyatakan:

“(1) setiap orang mempunyai hak yang sama atas lingkungan hidup yang baik dan sehat, (2) setiap orang mempunyai hak atas informasi lingkungan hidup yang berkaitan dengan peran dalam pengelolaan lingkungan hidup, (3) setiap

orang mempunyai hak untuk berperan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan.”

Sementara kewajiban pelaporan informasi mengenai tanggung jawab lingkungan di Indonesia telah diatur dalam PP No. 74 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun pada Industri. Selain itu juga terdapat UU No. 40 Tahun 2007 Pasal 1 (3) dan Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas dan PP No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) juga telah menyusun suatu kerangka kerja dan standar pengungkapan akuntansi lingkungan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 32 tentang Akuntansi Kehutanan dan PSAK No. 33 tentang Akuntansi Pertambangan Umum yang mengatur tentang kewajiban perusahaan untuk melaporkan item-item lingkungannya dalam laporan keuangan.

Guna melengkapi peraturan-peraturan mengenai lingkungan hidup oleh pemerintah, kini semakin banyak pemerhati lingkungan baik yang berskala nasional maupun internasional, seperti WALHI (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia), *Greenpeace*, dan IUCN (*International Union of Conservation of Nature*). Di Indonesia, Kementerian Lingkungan Hidup telah membentuk PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan. Banyaknya pemerhati lingkungan dan peraturan yang semakin berkembang diharapkan turut mendorong terciptanya perlindungan lingkungan hidup yang berkomitmen dan berkelanjutan oleh perusahaan, baik agar disajikan dalam laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*), terutama bagi perusahaan *go public* di Indonesia.

Akuntansi sebagai alat pertanggungjawaban berfungsi sebagai pengendali aktivitas setiap unit usaha. Tanggung jawab manajemen seharusnya tidak terbatas pada maksimalisasi laba (*profit oriented*), tetapi juga meliputi dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas bisnis perusahaan tersebut terhadap sosial dan lingkungannya. Juga tidak hanya bertanggung jawab kepada pemilik modal saja, melainkan juga kepada masyarakat sekitarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Lako (2011) bahwa perusahaan dituntut untuk mampu menyeimbangkan pencapaian kinerja ekonomi (*profit*), kinerja sosial (*people*), dan kinerja lingkungan (*planet*) atau disebut *triple bottom-line performance* di tengah persaingan usaha yang semakin ketat ini.

Bentuk pertanggungjawaban akuntansi ini tentu saja harus diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan yang menyajikan dan mengungkapkan setiap informasi akuntansi yang dibutuhkan secara lengkap, memadai, dan dapat diperbandingkan. Oleh karena itu, prinsip *full-disclosure* memiliki peranan penting. Meskipun menurut Suhardjanto and Miranti (2009), pelaporan lingkungan dalam *annual report* di sebagian negara, termasuk di Indonesia masih bersifat sukarela (*voluntary*).

Environmental disclosure merupakan pengungkapan informasi mengenai tanggung jawab lingkungan oleh perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan. Hal ini penting dilakukan agar masyarakat dapat memantau aktivitas perusahaan dalam memenuhi tujuan sosial dan lingkungannya, sehingga perusahaan dapat memperoleh legitimasi sosial, baik berupa perhatian, kepercayaan, maupun dukungan dari masyarakat. Pengungkapan tanggung jawab

lingkungan dan kinerja yang baik dapat menjadi daya tarik dan bahan pertimbangan investor selain melihat pada aspek finansial perusahaan saja. Selanjutnya, respon positif berupa ketertarikan terhadap pembelian saham perusahaan tersebut akan membuat permintaan saham perusahaan naik dan fluktuasi harga saham meningkat. Tingginya harga saham dapat digunakan sebagai parameter tingginya nilai perusahaan (*firm value*).

Naik turunnya nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan. Calon investor dalam pengambilan keputusan investasi akan mempertimbangkan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan disamping kinerja dan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan. Oleh sebab itu, beberapa penelitian menjadikan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan antara tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan nilai perusahaan.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji hubungan antara pengungkapan lingkungan dengan nilai perusahaan dan menunjukkan hasil yang beragam, antara lain oleh Sulkowski *et al.* (2010) yang menguji hubungan antara *environmental disclosure* dengan *firm performance* pada United States S&P 100 firm dan menghasilkan hubungan negatif signifikan. Di tahun yang sama, Lujun (2010) melakukan penelitian terhadap perusahaan *listing* di China dan menghasilkan kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengungkapan lingkungan dan kinerja keuangan. Sedangkan Plumlee *et al.* (2010) melalui penelitiannya pada perusahaan *listing* di United States menghasilkan temuan bahwa *voluntary environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dilihat dari *cost of equity* dan *future expected cash flow*.

Di Indonesia, Almilia and Wijayanto (2007) menguji pengaruh *environmental disclosure* terhadap *economic performance* pada perusahaan industri pertambangan umum di BEJ dan ditemukan bukti empiris bahwa *environmental disclosure* berpengaruh signifikan terhadap *economic performance*. Rosiana *et al.* (2013) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur di BEI dan menghasilkan temuan bahwa pengungkapan CSR, yang di dalamnya terdapat item lingkungan, berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi dalam penelitian tersebut mampu memperkuat hubungan antar kedua variabel. Di tahun berikutnya, Aziza (2014) menguji pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan dan dihasilkan kesimpulan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *image* perusahaan.

Penelitian ini termotivasi oleh pentingnya pengungkapan tanggung jawab lingkungan oleh perusahaan dan melihat beragamnya hasil penelitian serupa yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Selain bertujuan untuk menguji pengaruh *environmental disclosure* terhadap nilai perusahaan (*firm value*), penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh memperkuat atau melemahkan (*moderating*) dalam hubungan antar kedua variabel tersebut. Sementara itu, pengungkapan yang dibahas hanya mencakup pengungkapan lingkungan dikarenakan masih terbatasnya penelitian yang berfokus hanya pada aspek lingkungan di samping aspek sosial dan ekonomi sebagai bagian dari *Corporate Social Responsibility* (CSR).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan) berpengaruh terhadap *firm value* (nilai perusahaan)?
2. Apakah profitabilitas sebagai variabel moderasi dapat membawa pengaruh (memperkuat atau memperlemah) di dalam hubungan antara *environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan) dengan *firm value* (nilai perusahaan)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan mengetahui apakah *environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan) berpengaruh terhadap *firm value* (nilai perusahaan).
2. Menguji dan mengetahui apakah profitabilitas di dalam penelitian ini dapat memperkuat dan/atau memperlemah hubungan antara *environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan) dengan *firm value* (nilai perusahaan).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi khasanah ilmu pengetahuan dengan menggunakan teori yang sudah ada mengenai konsep *environmental disclosure*, nilai perusahaan, dan profitabilitas. Juga

sebagai tambahan referensi bagi para peneliti selanjutnya dengan topik yang sejenis.

2. Manfaat Empiris

Kontribusi empiris penelitian ini diharapkan dapat diterapkan secara praktik nyata oleh perusahaan. Setidaknya, penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki praktik *environmental disclosure* yang sudah ada agar lebih baik.

3. Bagi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai acuan bagi berbagai pihak yang berkepentingan, antara lain:

- a. Bagi perusahaan, dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya *environmental disclosure* dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada kelestarian lingkungan yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.
- b. Bagi investor, diharapkan investor akan memperhatikan informasi tanggung jawab lingkungan perusahaan sebagai aspek baru untuk dipertimbangkan dalam keputusan investasi selain hanya berdasarkan pada aspek finansial perusahaan saja.
- c. Bagi masyarakat, diharapkan dapat memberikan stimulus secara proaktif sebagai pengendali atas perilaku-perilaku perusahaan mengenai tanggung jawab lingkungan dan semakin meningkatkan kesadaran dan selektifitas akan barang dan jasa yang akan mereka beli dan gunakan.

- d. Bagi pemerintah atau pihak yang berwenang, diharapkan dapat berkontribusi sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan dan/atau perbaikan kualitas peraturan dan standar mengenai akuntansi lingkungan hidup di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan Latar Belakang Masalah sebagai dasar pemikiran secara garis besar yang melatarbelakangi penelitian yaitu mengenai pentingnya pengungkapan lingkungan dan profitabilitas perusahaan khususnya dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan, Rumusan Masalah yang memuat pertanyaan yang muncul dari latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, Tujuan Penelitian yang ingin dicapai penulis melalui penelitian, Manfaat Penelitian baik secara teoritis, empiris, maupun kebijakan, serta Sistematika Penulisan Skripsi yang menguraikan secara garis besar tentang isi setiap susunan dan bagian skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi Landasan Teori yang terdiri atas teori-teori yang mendasari penelitian, antara lain *stakeholder theory* dan *legitimacy theory*, serta tinjauan konsep mengenai *environmental disclosure*, profitabilitas, dan *firm value*. Juga berisi Penelitian Sebelumnya, Hipotesis dan/atau Model Analisis, dan Kerangka Berfikir.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri atas Pendekatan Penelitian yang digunakan untuk mencapai yaitu penelitian kuantitatif, Identifikasi Variabel yang terdiri dari variabel independen, dependen dan moderasi, Definisi Operasional Variabel untuk

memberikan gambaran secara singkat mengenai definisi dan pengukuran nilai masing-masing variabel yang diamati, yaitu *environmental disclosure*, *firm value*, dan profitabilitas, Jenis dan Sumber Data yang digunakan, Prosedur Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik regresi data panel dengan dibantu program statistik EViews.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan tentang Gambaran Umum Subyek dan Obyek Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian yang melaporkan hasil penelitian yang telah diolah dengan teknik statistik deskriptif merujuk pada rumusan masalah atau tujuan penelitian, Analisis Model dan Pengujian Hipotesis, kemudian hasilnya akan dijelaskan dalam Pembahasan yang berisi argumentasi yang bertujuan menjawab masalah dalam penelitian dan mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam pengetahuan berdasarkan teori yang sudah ada dan digunakan, serta Keterbatasan Penelitian yang berisi kendala-kendala penelitian.

BAB 5 PENUTUP

Bab ini berisi tentang Simpulan mengenai hasil penelitian yang menjawab seluruh pertanyaan penelitian secara garis besar, dan Saran yang dianggap perlu yang berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik.